

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Ash-Shalawatiyah

Majelis taklim Ash-Shalawatiyah adalah majelis taklim yang dipimpin oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-habsy di Amuntai. Berikut akan penulis paparkan tentang profil pimpinan, latar belakang berdirinya, dan struktur majelis Ta'lim Ash-Shalawatiyah.

1. Profil Singkat Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-habsy

Habib Abdillah merupakan seorang ulama yang berada di kota Amuntai. Beliau di lahirkann pada tanggal 20 desember 1967 di Banjar. Ayah Beliau bernama Habib Abu Bakar bin Ibrahim Al-Habsy. Pada masa kanak kanak Habib Abdillah berada di desa kuin bersama orang tua beliau. Sejak kecil kedua orang tua beliau sudah menanamkan perilaku yang baik, beliau selalu semangat untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya, yaitu berusaha semaksimal mungkin memberikan pendidikan sekolah yang baik. Berkat bimbingan kedua orang tua beliau bisa menjadi seorang yang sholeh, taat kepada orang tua, seorang yang berilmu dan menjadi seorang ulama seperti sekarang ini.

Pada tahun 1982 Habib Abdillah selesai sekolah Madrasah Ibtidaiyah disalah satu Madrasah di Banjarmasin, setelah itu Habib Abdillah melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren Ibnul Amin (Pamangkih) Pantai Hambawang, Barabai. Selama 7 tahun beliau menimba dan menuntut ilmu Agama di pondok pesantren Ibnul Amin, setelah itu beliau melanjutkan kembali untuk belajar ilmu

agama di pondok pesantren Darussalam Martapura selama 4 tahun lamanya. Setelah tamat dari 2 pondok pesantren yang terkenal di Kalimantan, kemudian beliau berguru kepada KH. Ramli Bati-Bati untuk membimbing rohani dan jasmani sebelum mengamalkan ilmu dan mengajarkan yang beliau dapat dari pondok pesantren Ibnul Amin Dan Darussalam kepada masyarakat luas.

Habib Abdillah bin Abu Bakar al-habsy mempunyai 3 istri dan beberapa anak. Istri pertama bernama Hj. Ufliyah dan mempunyai 6 keturunan sebagai berikut :

- a. Habib Ali Zainal Abidin
- b. Habib Muhammad Alwi
- c. Syaid Amin Kutbi
- d. Syaid Ibrahim
- e. Syaid Aqil
- f. Syaid Muhammad Faqih Muqodam

Istri kedua bernama Syarifah Mu'tiah dan mempunyai 3 anak sebagai berikut :

- a. Syarifah Norsyifa
- b. Syarifah Maharani
- c. Syaid Muhammad Tahir

Istri ketiga bernama Norhasanah dan mempunyai 2 anak sebagai berikut :

- a. Syaid Salim
- b. Syarifah Norjannah¹.

¹Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Ta'lim Ash-Shalawatiyah

Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para ulama, para ulama dan umara serta antara sesama jama'ah majelis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebur dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majelis taklim. Begitupun keberadaan majelis taklim mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai sarana dakwah dan pembinaan sumber daya umat, diakui masih memerlukan sejumlah pemikiran serta pembinaan serius dan komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada sisi organisasi atau lembaga, namun juga mengarah pada totalitas majelis taklim. Pembinaan terhadap majelis ta'lim dimaksudkan untuk memaksimalkan peran dan fungsi demi sempurnanya metoda dan strategi dakwah yang dilakukan lembaga yang bernama majelis taklim ini.

Majelis taklim Ash-Shalawatiyyah didirikan oleh seorang yang mempunyai nasab keturunan dengan Nabi Muhammad SAW, beliau bernama Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy yang bertempat di jalan Rakha desa pamintangan Rt. 01 Kec. Amuntai Utara Kab. Hulu Sungai Utara pada tahun 1995. Majelis taklim ini merupakan salah satu kegiatan Habib Abdillah Al-Habsy dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.

Ketika Habib Abdillah Al-Habsy menyelesaikan studi di pondok pesantren Ibnul Amin (Pamangkih Barabai) selama 7 tahun dan Darussalam Martapura 4 tahun, beliau meminta restu kepada para guru di pondok pesantren Ibnul Amin

dan pondok pesantren Darussalam Martapura untuk mengamalkan ilmu agama dan menyampaikan risalah Nabi Muhammad Saw kepada umat.

Pada umur 24 tahun Habib Abdillah Al-Habsy mulai menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada umat. Awal dakwah yang beliau lakukan ialah ikut serta dalam bergaul pada umumnya yang dilakukan oleh para pemuda-pemuda. Beliau orang mudah bergaul dengan siapapun, baik dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Pada ketika bergaul dengan anak-anak, beliau mengajarkan untuk tidak pelit sesama teman dan tidak berbuat curang dalam bermain. Dua hal itu terus beliau ajarkan kepada anak-anak. Berbeda ketika bergaul dengan sesama usia Habib Abdillah pada umur 24, beliau mengikuti pergaulan para pemuda seperti bermain domino mendatangi tempat tempat hiburan lainnya, pada saat itu beliau selalu dermawan terhadap para pemuda pemuda tersebut, sebab beliau seorang yang pemurah. Ketika selesai bermain domino dan mendatangi tempat hiburan beliau selalu mengajak makan di warung dan membelikan satu bungkus rokok. Semua itu beliau yang membayarnya, maka hal itu para pemuda senang bergaul dengan Habib Abdillah. Suatu ketika para pemuda menanyakan tentang kepemurahan beliau, beliau pun menjawab dengan lemah lembut, bahwa saya (Habib Abdillah) mengikuti prilaku akhlak-akhlak Nabi Muhammad yang suka memberi sesama manusia.²

Menurut pengamatan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy banyak generasi muda baik yang terdidik dibidang pendidikan lanjutan umum maupun

²Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

yang tidak sempat mengenyam pendidikan tingkat lanjutan, tabiat dan kelakuannya sering meresahkan masyarakat sekitar, di antaranya mabuk mabukan, kebut-kebutan di jalan, main judi, perkelahian dan kekerasan. Berpijak dari permasalahan tersebut, beliau terjun langsung ke tengah masyarakat dan menghampiri, menemani dan bergaul serta mengikuti perjalanan mereka yang pada akhirnya beliau giring mereka itu sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran ke arah yang lebih baik. Dengan modal keyakinan dan kesabaran beliau menghimpun anak-anak muda tersebut pada tahun 1995 kedalam suatu wadah/ perkumpulan anak muda yang bertujuan untuk mencintai Rasulullah saw. Dalam wadah (majelis) tersebut terkumpul anggota kurang lebih 30 orang yang mau langsung bergabung bersama-sama beliau dalam hal bermain, bergurau, bercerita sambil memberikan motivasi dan bimbingan, bahkan beliau sering tidur, makan bersama di tempat tersebut. Sehingga waktu mereka yang sering digunakan untuk perbuatan yang tidak baik dan hura-hura mereka tinggalkan sehingga pada akhirnya mereka mengikuti beliau dengan penuh harapan.

Selama 2 tahun beliau bergaul dengan para pemuda, beliau terus melakukan hal tersebut, dengan memberikan contoh tauladan dalam bergaul sesama remaja, hingga suatu ketika Habib Abdillah mendirikan majelis ta'lim untuk para pemuda, dengan pengajian tentang akhlak-akhlak Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga membaca kitab-kitab tauhid dan syariat Islam. Pada waktu itu majelis ta'lim di beri nama mutmainah yang artinya ketenangan. Proses penyampaian pesan-pesan agama tidak selalu berjalan dengan lancar, sehingga

sebagian kecil para pemuda yang tidak senang dengan kehadiran majelis tersebut, karena sudah banyak para pemuda taubat dari kemaksiatan.

Kehadiran majelis taklim yang didirikan Habib Abdillah Al-Habsy membuat masyarakat setempat senang dan ada pula tidak senang. Pada kegiatan keagamaan berlangsung ada masyarakat yang kesal, sehingga masyarakat tersebut bertindak tidak sepatutnya yang membuat jama'ah majelis taklim menjadi amarah atas tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak senang. Pada waktu itu masyarakat yang tidak senang membunyikan kendaraan/kenalpot di depan majelis taklim sangat keras dan berulang kali. hal seperti itu sering dilakukan sehingga jama'ah majelis taklim merasa kesal atas perbuatan masyarakat tersebut.

Tahun 2005 terjadi kerusuhan antara jamaah dengan masyarakat yang tidak senang dengan kehadiran majelis tersebut. Sehingga kejadian tersebut terbawa ke jalur hukum (kepolisian), pada waktu itu majelis ta'lim Mutmainah di ganti dengan nama Ash-Sholawatiyyah yang artinya pendingin.

Majelis taklim Ash-Shalawatiyyah yang dipimpin oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy ini semakin terlihat dengan contoh keteladanan beliau bagi masyarakat. Di antaranya dalam hal berbuat amal jariyah dengan membagikan harta tanpa segan untuk kemajuan umat Islam. Sehingga perkembangan majelis taklim Ash-Shalawatiyyah sampai ke perdesaan.³

³ Wawancara pribadi dengan Reza Wahyu Hernadi ketua majelis taklim Ash-Shalawatiyah, Pamintangan 16 agustus 2017.

3. Struktur Majelis Taklim Ash-Solawatiyyah

Struktur Majelis taklim Ash-Sholawatiyyah.

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| Nama | : KH. Ramli Bati-Bati |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bati-Bati, 20 januari 1955 |
| Jabatan | : Pengasuh majelis Ta'lim |
| 1. Nama | : Habib Abdillah Al-Habsy |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Banjar, 20 Desember 1967 |
| Jabatan | : Pembina majelis ta'lim |
| 2. Nama | : Reza Wahyu Hernadi S.Pd. I |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Amuntai, 16 september 1982 |
| Jabatan | : Ketua |
| 3. Nama | : M. Noor Ihsan Ilhamy |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Lampihong, 12 Juli 1991 |
| Jabatan | : Sekretaris |
| 4. Nama | : Nasrullah |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Amuntai, 30 Desember 1974 |
| Jabatan | : Bendahara |
| 5. Nama | : Zaini Najih Karimi |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Alabio, 21 Agustus 1991 |
| Jabatan | : Divisi Kegiatan |
| 6. Nama | : Muhammad Arsyad |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bangkiling, 6 Juni 1984 |
| Jabatan | : Divisi kebersihan |
| 7. Nama | : Syaiful Bahri |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Amuntai, 25 Mei 1979 |
| Jabatan | : Divisi keamanan |
| 8. Nama | : Nordin |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Banua Rantau, 15 juli 1978 |
| Jabatan | : Anggota |
| 9. Nama | : Syamsiar |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bangkiling, 1968 |
| Jabatan | : Anggota |
| 10. Nama | : Saiful Hadi |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Bangkiling, 08 mei 1982 |
| Jabatan | : Anggota |

Sumber data : Pengurus Majelis Taklim Ash-shalwatiyyah

B. Penyajian Data

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Habib Abdillah, tangan kanan (asisten) Habib Abdillah dan pengurus majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah dan jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah, dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada jama'ah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah ada beberapa strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdilllah Al-Habsy sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah Al-Habsy

1) Mengenal Jamaah

Menurut Habib Abdillah Al-Habsy mengenali jama'ah langkah awal dalam penyampaian pesan-pesan agama. Dengan cara mengenali tentang latar belakang kehidupan jama'ah baik dari segi sosial, pendidikan dan ekonomi, langkah ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh Habib Abdillah Al-Habsy dalam penyampaian pesan-pesan agama, karena dengan mengenali jama'ah terlebih dahulu dapat mengetahui latar belakang jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah, sebab jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah mempunyai latar belakang dan psikologis yang berbeda-beda.

“Ketika aku (Habib Abdillah) mengisi pengajian di majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah, nang aku lihati adalah para jama'ah, apakah yang hadir di majelis ini, banyak dari kalangan masyarakat kaya atau miskin, kalangan terpelajaran atau tidak dan sebelumnya apakah pernah belajar agama dari luar majelis ta'lim Ash-Salawatiyyah? . Apabila yang banyak hadir adalah orang orang miskin dan orang orang tidak terpelajaran (latar belakang pendidikan rendah) maka aku (Habib Abdillah) membacakan kitab tentang

Perukunan Jamaluddin karangan Syekh Jamaluddin bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari dan kitab sifat 20 bagi Allah Swt".⁴

2) Menentukan Materi Dakwah

Menentukan pesan, yaitu terlebih dahulu menentukan materi atau pesan yang akan disampaikan kepada jama'ah untuk mengajak kepada kebaikan dan selalu berbuat baik kepada sesama, selain itu memberikan solusi, pendapat atau nasihat ketika ada jama'ah yang ingin meminta pendapat atau solusi dengan beliau. Oleh karena itu, ketika Habib Abdillah Al-Habsy berhadapan dengan jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah harus terlebih dahulu mengerti latar belakang dan psikologisnya, agar pesan dan bahasa yang disampaikan itu sesuai dengan jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah kemudian pesan itu direncanakan dan disampaikan dengan bahasa yang tidak menyulitkan jama'ah, sehingga pesan itu dapat menarik perhatian. Hal ini dilakukan supaya pesan tersebut dapat diterima dan dapat dipahami, sehingga dapat mempengaruhi jama'ah agar adanya perubahan pada diri jama'ah tersebut kearah yang lebih baik.

"Habib Abdillah menyampaikan pesan keagamaan sesuai dengan kemampuan dari jama'ah, materi yang beliau bawakan tentang thaharah, yaitu perkara yang di lakukan manusia tiap hari. Seperti bagaimana membuang air kecil dan besar (Qadha Hajat) di mulai cara memasuki WC yaitu berdo'a, memdahulukan kaki kiri, memakai sandal dan menutupi kepala dengan sesuatu benda hingga keluar dari WC dengan kaki kanan dan bagaimana cara menghilangkan hadas kecil mau pun hadas besar".⁵

⁴ Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 Agustus 2017.

⁵ Wawancara pribadi dengan jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah, (syamsiar: Bangkiling 10 Agustus 2017).

3) Menggunakan Metode Dakwah

Metode yang digunakan Habib Abdillah dalam penyampaian pesan-pesan agama di majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah sebagai berikut:

a) Metode Cerita

Metode cerita ini digunakan, karena didalamnya terdapat misi pendidikan yang dalam dan sangat menarik, karena manusia pada secara fitrah suka pada kisah-kisah terutama pada anak-anak. Metode cerita ini ditujukan kepada remaja yang mengikuti pengajian Hadist Shohih Bukhori dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali ketika sedang mengkaji kitab tentang Hadist, sejarah hidup para sahabat, tabi'in dan *manaqib* (riwayat hidup) wali-wali yang berkaitan dengan pesan-pesan agama, seperti menceritakan kisah Rasulullah SAW dan para wali-wali yang selalu bersikap baik, jujur dan amanah, diharapkan para jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah yang mengikuti pengajian dan mendengarkan cerita, dapat mengambil hikmahnya dari kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah bernama Muhammad Arsyad;

“Waktu saya ngaji kitab Shoheh Bukhori dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, saya sering mendengarkan kisah-kisah atau cerita tentang Rasulullah Saw. Jadi Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy menceritakan keteladanan tentang Rasulullah, seperti ketika Rasulullah sedang berjalan lalu bertemu dengan anak kecil, dan Rasul memberi salam kepada anak kecil tersebut, jadi dapat di artikan bahwa Rasulullah SAW sangat menyayangi anak kecil dan memang disunahkan oleh Rasulullah

untuk memberi salam kepada sesama orang muslim walaupun itu dengan anak kecil sekalipun’⁶

b) Metode diskusi

Metode diskusi ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung, lalu terdapat permasalahan fiqih yang hukumnya belum jelas yang masih banyak perbedaan dan perlu didiskusikan kepada Habib atau jama’ah yang lain yang hadir dalam pengajian itu, tujuannya untuk memberikan solusi atau jalan tengah atas masalah tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy sebagai berikut;

*“Jadi. yang dimaksud dengan diskusi ini ketika ana (saya) sedang membahas suatu materi dalam kitab fiqih dan menemukan suatu hukum yang belum jelas hukumnya, yah,, maka didiskusikan dan dibicarakan kepada Habaib atau jama’ah yang hadir dalam pengajian itu, contohnya kemarin dalam permasalahan tentang bab haji, kalau seseorang sedang ihram melanggar dengan pelanggaran yang sifatnya menghilangkan seperti memotong kuku karena lupa yah itu tetap kena dam (denda). Nah sekarang permasalahannya kalau pelanggarannya yang sifatnya memakai seperti memakai kopyah karena lupa apakah itu kena dam juga? Lalu setelah dibicarakan dan didiskusikan dengan habaib dan ulama yang lain akhirnya menemukan jawaban dan kesepakatan bahwa hal tersebut tidak terkena dam, karena di jelaskan dalam kitab Hasyiyah al’Alamah Ibnu Hajar al-Haitami ala Syarhi Idhoh Fimanasikil Haji karya Imam Nawawi halaman 187, bahwa apabila seseorang sedang ihram lalu dia melanggar yang sifatnya itu memakai karena lupa maka tidak terkena dam.”*⁷

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini dilakukan ketika dalam pengajian berlangsung setelah menjelaskan materi kepada jama’ah majelis ta’lim Ash-

⁶ Wawancara pribadi dengan Muhammad Arsyad, Amuntai Utara 29 agustus 2017

⁷ Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

Shalawatiyah, Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy memberikan pertanyaan kepada jama'ah tentang materi yang sudah dijelaskan, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi-materi yang sudah disampaikan dan dijelaskan kepada jama'ah. Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy juga memberi kesempatan kepada jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah untuk menanyakan materi yang telah disampaikan atas kekurang-pahaman jama'ah, atau mengenai masalah tentang hukum fiqih dan masalah akhlak, ataupun hanya sekedar meminta contoh dari materi penjelasan yang telah disampaikan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, hal ini dilakukan untuk membantu jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah mengerti dalam materi yang telah disampaikan pada proses pengajian berlangsung.

Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah bernama Muhammad Arsyad;

*“Jadi, ketika saya sedang mengaji dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, setelah selesai pengajian biasanya beliau memberikan kesempatan kepada jama'ah untuk bertanya suatu hal yang biasanya berkaitan dengan akhlak dan hukum. Ketika itu saya bertanya kepada Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy tentang akhlak yaitu; Apakah kita seorang muslim harus tetap bersikap sopan kepada orang yang non muslim, lalu Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy menjawab, ya, kita harus bersikap sopan meskipun kepada orang yang non muslim, karena Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan kepada siapa saja”.*⁸

⁸ Wawancara pribadi dengan Muhammad Arsyad, Amuntai Utara 29 agustus 2017

d) Metode Ceramah

Metode ini dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy dalam menyampaikan materi kepada jama'ahnya (majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah) dengan cara menerangkan dan menguraikan materi yang bersumber dari al-Qur'an, Hadist, ataupun kitab-kitab agama. Dalam penyampain tersebut, Abuya melakukan pengulangan materi, hal ini dilakukan agar materi atau pesan yang disampaikan Abuya dapat lebih di pahami dan diterima oleh jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah. Metode ini digunakan sebagai komunikasi lisan antara Abuya dengan jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah dalam kegiatan hari besar Islam, Seperti maulid Rasulullah Saw. dan dan hari besar Islam lainnya. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan komunikator (Abua) dari pada komunikan (jama'ah), metode ini merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang persoalan serta masalah secara lisan. Ceramah merupakan metode komunikasi yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, karena dapat mengatasi kekurang-pahaman jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah (komunikan) dalam membaca, jadi jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah hanya mendengarkan pesan dari Habib Abdillah Al-Habsy agar mempermudah jama'ah dalam menerima dan memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh Abuya.

Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyah bernama Reza Wahyu Hernadi S.Pd. I;

“Setiap bulan maulid (kelahiran Rasullah Saw.) tiba Habib Abdillah mengajak kepada jama'ah untuk memperingati hari kelahiran Rasullah Saw. peringatan maulid Rasullah Saw di isi dengan kegiatan amaliyah seperti pembacaan maulid habsy, tahlil dan ceramah. Materi ceramah yang di sampaikan Habib Abdillah tentang kehidupan Rasullah di kota Mekkah dan kota Madinah”.⁹

e) Metode Nasihat.

Metode ini dilakukan ketika ada jama'ah majelis taklim Ash-Shalawatiyah lingkungan setempat melakukan tindak kejahatan atau perbuatan yang menyimpang, maka tindakan Habib Abdillah Al-Habsy untuk menasihatinya dengan lemah lembut, seperti salah satu jama'ah yang di nasehati, karena anak dari orang tua jama'ah tersebut telah bermain judi. Nasehat yang dilakukan Habib Abdillah Al-Habsy adalah bentuk perhatian Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy kepada jama'ah”¹⁰.

4) Melaksanakan Pengajian Dengan Rutin

Kegiatan dakwah di dalam lingkup majelis taklim Ash-Shalawatiyah diadakan rutin setiap harinya kecuali hari minggu, yang dilaksanakan siang dan malam. Pengajian pada tiap harinya banyak didominasi oleh kaum perempuan. *Mad'u* yang datang didominasi dari

⁹ Wawancara pribadi dengan Reza Wahyu Hernadi , (ketua majelis ta'lim Ash-Shalawatiyah, Pamintangan 12 agustus 2017).

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

berbagai daerah perkampungan antara Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Timur (Barabai) dan kabupaten Tabalong serta sebagian kecil dari masyarakat Kalimantan Tengah. Kitab kitab yang digunakan adalah :

- a) Ihya Ulumuddin karangan Imam Al-Gazali.
- b) Minhajul Abidin adalah kitab tasawuf karangan Imam Al-Ghazali.
- c) Sabillal Muhtadin karangan syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.
- d) Hidayatus Salikin karangan syekh Abdus Samad Palembang.
- e) Risalah al muawwanah karya Al Imam Qutbil Irsyad Wa Ghautsil Ibad Wal Bilad Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.
- f) Perukunan Jamaluddin karangan Syekh Jamaluddin bin Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.
- g) Kifayatul ‘Awam karangan Syekh Muhammad bin Asy-Syafi’i Al-Fudholi Asy-Syafi’i
- h) Kifayatul Atqiya karangan Sayyid Bakri al-Makki Ibnu Sayyid Muhammad Syatha ad-Dimyathi
- i) Kitab Shifat 20 Lil Habib Utsman Al Batawi
- j) Nashoihul ‘Ibad Riyadhush Sholihin karangan Syekh Nawawi al-Bantani
- k) Al Hikam (Athoillah Assakandari) karangan Syekh Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Atha’illah As-Sakandari
- l) Nashoihul ‘Ibad Manaqib Al Waliyyul Akwan Assayyid Muhammad Ibn Abdul Karim As-Samman
- m) Dan kitab kitab lainnya.

Materi dakwah yang diberikan berkaitan dengan tauhid, fiqih dan tasawuf. Pengajian yang diadakan setiap harinya bersifat umum dan khusus, dapat diikuti laki-laki maupun perempuan. Pengajian pada tiap harinya didominasi oleh kaum perempuan. Runtutan kegiatan pada saat pengajian pada dasarnya hampir sama dengan pengajian-pengajian ditempat lainnya.

Di majelis ta’lim Ash-Sholawatiyyah, sebelum pengajian dimulai maka diawali dengan membaca amaliyah amaliah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab kitab agama Islam oleh Habib Abdillah bin Abu

Bakar Al-Habsy, pembacaan tahlil, dan selanjutnya ditutup dengan pembacaan do'a.

Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy adalah seorang guru yang di siplin dan istiqomah dalam menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat sehingga banyak terdapat beberapa desa dalam penyampaian pesan pesan Agama, berikut jadwal pengajian Habib Abdillah bin Abu Bakar Al habsy :

No	Nama Desa	Hari	Jadwal Pengajian
1	Pamintangan	Senin	1 minggu 1x
2	Panawakan	Selasa	1 minggu 1x
3	Haur Gading	Rabu	2 minggu 1x
4	Sungai Turak	Senin	1 minggu 1x
5	Tabat Padang	Jum'at	1 minggu 1x
6	Bangkiling	Rabu	2 minggu 1x
7	Pantai Hambawang	Kamis	2 minggu 1x
8	Jangkung	Jum'at	2 minggu 1x
9	Mahe	Sabtu	2 minggu 1x
10	Ampah	Sabtu	2 minggu 1x
11	Amuntai Utara	Selasa	1 minggu 1x
12	Barabai	Kamis	2 minggu 1x

Sumber data: Pengurus Majelis Taklim Ash-Shalawatiyyah

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang pembersihan hati (tasawuf). Setiap muslim yang ingin beruntung dunia akhirat hendaknya ia membersihkan hatinya dari sifat sifat tercela. Dari kebiasaan berkata kotor hingga prilaku yang menyimpang dari

ajaran agama Islam, agar mendapatkan ketenangan jiwa dan raga dan di pandang sebagai hamba yang di ridhoi Allah SWT dan Rasul-Nya.

5) Menyebarluaskan Pengetahuan Agama Islam kepedesaan

Habib Abdillah Al-Habsy menyebarluaskan pengetahuan agama Islam ke desa-desa dengan cara pendekatan terhadap masyarakat setempat, seperti mengadakan acara maulid habsy, pembacaan riwayat hidup para wali-wali, pekan amal dalam kemaslahatan agama, sosial dan pendidikan. Hingga terus dilaksanakan dengan istiqomah. Tujuan penyebaran pengetahuan agama islam ke desa desa dengan alasan, bagi masyarakat yang tak mampu untuk menimba ilmu ke tempat tempat lain, karna biaya untuk menuju ke tempat tersebut seperti pengajian KH. Ahmad Bahiet, Pengajian KH. Bahran Jamil dan para Kiai Dan Habaib lainnya, hingga mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin atau membuka mejelis taklim setempat yang di pimpin langsung oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy dengan pembelajaran secara bertahap.

6) Disiplin Dalam Menyampaikan ilmu-ilmu agama

Upaya yang dilakukan Habib Abdillah agar jama'ah majelis taklim lebih berilmu dan beramal sholeh dalam kehidupan sehari hari, maka beliau melaksanakan disiplin waktu dan tegas dalam pembinaan keagamaan. Di saat menyampaikan pesan-pesan agama, beliau selalu menekankan kepada jama,ah untuk berpengaan kepada ulama-ulama terdahulu atau kitab-kitab

yang dikarang para ulama, seperti ulama kal-sel yaitu syech Muhammad Arsyad Al banjari dengan kitab Sabillal Muhtadin, Ihya Ulumuddin dan kitab-kitab lainnya yang berujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Habib Abdillah mewajibkan kepada jama'ah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah untuk memakai pakaian yang seragam putih baik untuk perempuan dan laki-laki serta menggunakan kitab masing-masing saat proses penyampaian pesan-pesan agama dengan tujuan kebersamaan.

7) Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Majelis Taklim Ash-Sholawatiyyah yang dipimpin Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy rutin memperingati hari-hari besar Islam Kegiatan ini dilakukan selain ajang silaturahmi, juga sebagai manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh para jama'ah di Majelis Ta'lim Ash-Sholawatiyyah diantaranya ialah peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, maulid Nabi yang jatuh pada bulan Robiul Awal, peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada bulan Rajab, Peringatan hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah. Adapun runtutan kegiatan peringtan hari-hari besar Islam ini yaitu pembacaan maulid al-habsyi setelah itu masuk pada acara yakni pembukaan, kalam illahi, ceramah agama tentang peringatan hari besar Islam yang disampaikan oleh tokoh agama yang dimintakan oleh Habib Abdillah Al-Habsy, do'a dan penutup.

Selain itu juga sering mengadakan haulan yang dibarengkan dengan acara PHBI dan penyambutan Habaib yang datang dari luar Kalimantan bahkan dari Hadral Maut yang disesuaikan dengan bulannya, seperti haulan Syekh Samman setiap bulan zulhijjah, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani setiap bulan Rajab, Guru Syarwani Abdan Bangil setiap bulan Safar, Syekh Abdul Qadir Jailani dan Habib Ali di bulan Rabiul akhir, haulan ayah dan kakek dari Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Siti Khadijah, Sayyid Maliki dan Ali Badar di Bulan Ramadhan.¹¹ Dimana kegiatan haulan ini seperti haulan-haulan di tempat pada umumnya yaitu adanya kegiatan pembacaan *manaqif* yang dihauli.

Perayaan hari-hari besar Islam biasanya dikerjakan dengan semangat gotong royong. Tidak ada secara khusus membentuk kepanitiaan. Masyarakat lingkungan sekitar dan para jama'ah memiliki inisiatif untuk terjun membantu jalannya acara-acara yang diinstruksikan oleh pimpinan majelis ta'lim. Setiap kali penulis menanyakan tentang kepengurusan dalam kegiatan maupun majelis taklim, tanggapan informan selalu mengatakan bahwa tidak pernah ada kepengurusan secara khusus. Semua kegiatan, mengatur anggaran pengeluaran maupun program atas perintah dari pimpinan, karena beliau yang memiliki wewenang terhadap semua kegiatan di majelis ta'lim Ash-Sholawatiyyah.

¹¹ Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

8) Melaksanakan Ziarah Kubur

Tradisi ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Banjar begitu mengakar kuat yang mempunyai pengaruh terhadap etika dan pendidikan. Karena dengan ziarah kubur, manusia akan mengingat akhirat. Dengan demikian meniscayakan manusia beriman untuk semakin ingat Tuhan. Bila seseorang melihatnya dengan kaca mata, maka ia akan dapat mengambil pelajaran dari peristiwa ini. Ia akan berfikir dan berkata pada dirinya sendiri bahwa “kehidupan dunia adalah sementara, dan akan berakhir dengan kemusnahan. Karena itu sangat tidak sebanding dengan usaha manusia dalam mencari harta dan kedudukan, sehingga tak jarang menganiaya diri sendiri dan orang lain.

Dalam meningkat iman dan takwa kepada Allah SWT Habib Abdillah Al-Habsy mengajak jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah ziarah kubur maqom wali-wali, tradisi ini sering dilakukan setelah menyelesaikan/tamat pembacaan kitab. Serta diadakan secara rutin satu tahun sekali ziarah ke maqom wali-wali, untuk meningkatkan diri bahwa suatu saat nanti kita akan meninggalkan dunia ini. Apa bekal untuk menghadapi alam barzah. Serta meningkatkan amal ibadah di dalam ini dunia. Maqom-maqom yang di ziarah diantara lain, 1. Sultan Suriansyah, 2. Surgi Mufti, 3. Guru Sekumpul, 4. Datu Kalampayan 5. Datu Abulung, 6.

Habib Basirih, 7. Khatib Dayan 8.Rantau makam Datu Sanggul 9. Datu Nuraya,dan Kandangan makam Datu Taniran¹².

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Faktor keberagaman masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan sukses atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan di suatu daerah, karena seorang dai terlebih dahulu harus melihat kondisi dan latar belakang mad'unya sebelum melakukan dakwah. Penyampaian materi atau isi dakwah akan membekas pada diri mad'u manakala seorang dai tahu persis keadaan dan kondisi yang sedang dialami serta keadaan lingkungan sekitar mad'u, dengan kata lain seorang dai tidak hanya memberikan teori tanpa tahu keadaan lapangan, melainkan harus seakan-akan menjadi bagian dari masyarakat dan ikut merasakan sebagaimana kondisi yang sedang dirasakan mad'u.

- 1). Faktor Pendukung Dalam strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah.

- a) Komunikator

Keadaan Habib Abdillah Al-Habsy sebagai komunikator, mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup dan adanya sumber kepercayaan dari masyarakat kampung Pamintangan yang ditentukan dari keahliannya dan kemampuannya serta

¹²Wawancara pribadi dengan Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy, Pamintangan 12 agustus 2017.

pengalamannya yang luas dalam penyampaian materi dakwah Islamiyah maupun pembinaan melalui peranan seorang Habib dihadapan masyarakatnya (komunikan), selain itu juga Habib Abdillah Al-Habsy mempunyai sumber daya tarik dalam penyampaian pesan moral dengan tutur bahasa yang tidak menyulitkan komunikan, sehingga masyarakat (komunikan) dapat mudah menerima pesan yang disampaikan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy.

b) Jamaah

Jamaah majelis taklim As-Shalawatiyyah (komunikan) berperan sebagai penerima pesan dari Habib (komunikator). jamaah majelis taklim As-Shalawatiyyah dapat menerima keadaan Habib Abdillah Al-Habsy sebagai sosok Habaib di majelis taklim As-Shalawatiyyah dan di kampung, hal ini dapat dilihat tidak ada terjadinya suatu pertentangan dalam masyarakat terhadap keadaan Habib Abdillah Al-Habsy, dan adanya kesadaran dalam diri masyarakat lingkungan majelis taklim Ash-Shalawatiyyah akan pentingnya penanaman nilai-nilai keislaman, serta di masyarakat umum, banyak tokoh-tokoh agama (ustadz dan ustadzah) yang mendukung dalam penyampaian pesan-pesan agama oleh Habib Abdillah Al-Habsy.

c. Sarana

Keberadaan majlis taklim, masjid dan musolah sebagai sarana dalam penyampaian pesan-pesan agama yang ada didalam lingkungan majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah mendapatkan respon positif dari masyarakat. Hal ini dilihat dari antusias warga masyarakat kampung setempat untuk mengikuti pengajian pengajian di majlis ta'lim Ash-Shalawatiyya.

2). Faktor Penghambat Dalam strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy tentu saja tidak semuanya dapat berjalan lancar, ada beberapa faktor yang menghambat dalam strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah Al-Habsy yaitu:

a) Waktu

Salah satu faktor penghambat dalam upaya penyampaian pesan dakwah islamiah kepada jama'ah majalis ta'lim Ash-Shalawatiyyah adalah kurangnya pemanfaatan waktu. Kesibukan Habib Abdillah Al-Habsy yang banyak menghaibskan waktunya diluar rumah, seperti sibuk pertemuan ulama, memenuhi undangan diberapa majlis ta'lim yang ada diluar daerah. Hal ini menjadi penghambat ketika ada jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah yang ingin bertemu beliau dirumahnya, untuk berkomunikasi atau meminta pendapat dan nasihat dalam masalah mereka.

b) Kondisi

Kondisi disini adalah keadaan yang terjadi pada jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah itu sendiri, misalnya jama'ah yang

pendiam, yang mempunyai rasa takut, dan merasa kurang dekat dengan Abuya. Hal ini disebabkan oleh faktor psikologis mereka, dimana ketika jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah ada ingin menyampaikan masalah pada Habib, mereka masih merasa segan. Oleh karena itu, hal ini menjadi penghambat Habib Abdillah Al-Habsy sebagai komunikator dalam menyampaikan materi atau pesan moral kepada jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah.¹³

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data penelitian tentang strategi komunikasi dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy dan Faktor pendukung serta penghambat, maka pada tahap ini penulis akan menganalisis data hasil penelitian tersebut.

1. Menyampaikan dakwah islamiyah sesuai keadaan *mad'u*

Mad'u adalah orang yang mendengarkan dakwah seorang da'i, terkadang seorang mad'u ada yang menerima dan ada pula yang menolak dakwah seorang da'i. Oleh sebab itu penting bagi seorang da'i sebagai pendakwah memahami karakteristik mad'u yang berbeda-beda.

Dengan mengetahui karakteristik mad'u, saat Habib Abdillah menyampaikan dakwah atau kata yang mengandung makna baik pada seseorang itu tidak akan menyinggung perasaannya. Contohnya ketika seseorang da'i memberi nasehat pada orang lain yang dimana orang ini latar belakang pendidikan

¹³ Wawancara pribadi dengan pengurus majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah, Pamintangan 12 agustus 2017.

yang rendah, namun da'i saat itu tidak mengerti kalau dia paham tentang agama, akhir meminta pendapat tentang agama, pastilah orang (mad'u) ini tersinggung, seakan-akan da'i menghina dia, padahal niat seorang da'i baik, itulah kegunaanya kita mengetahui karakteristik mad'u.

Mengenal mad'u (objek dakwah) merupakan salah satu prinsip utama yang harus di miliki oleh seorang da'i karena merupakan tuntutan logis dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dengan mengenal mad'u berdasarkan situasi dan kondisinya, dakwah pun dapat diaplikasikan secara efektif.¹⁴

2. Menentukan materi dakwah

Melihat dari karakteristik jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah, maka Habib Abdillah Al-Habsy memulai dengan pengajian dengan kadar kemampuan dari jama'ah. Biasanya Habib Abdillah mengajarkan tentang tata cara menghilangkan hadas kecil dan besar, macam-macam air, tata sholat yang benar menurut mazhab Imam Syafi'i. Sebab sebagian besar dari jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah masih belum mengerti tentang hal tersebut (kurangnya pengetahuan Agama) padahal perkara tersebut adalah aktivitas yang dilakukan setiap hari sebagai umat Islam.

Dalam dakwah, materi yang disajikan harus menarik, dapat merangsang pendukung untuk mengikuti, mengetahui. Bila demikian dakwah akan tetap hidup, jalan terus dan tidak membosankan. Oleh karenanya untuk menuju ke arah itu materi dakwah harus actual, kontekstual dan faktual. Materi dakwah harus sesuai dengan kebutuhan obyek dakwah. Jadi dalam berdakwah harus dapat

¹⁴Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), h. 120.

memberikan jawaban terhadap problem dan masalah yang dihadapi umat. Materi dakwah juga harus sesuai dengan perkembangan zaman agar tepat dengan apa yang dibicarakan masyarakat sehingga dapat menarik perhatian.

Sasaran dakwah juga bagian tak terpisahkan dari materinya. Karena materi dakwah sebenarnya adalah konsep ideal yang diperuntutkan bagi sasaran dakwah. Materi adalah rancangan pemikiran yang ingin diaplikasikan dalam membimbing atau membina sasaran dakwah.¹⁵

3. Menggunakan metode dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan mengajak orang lain untuk lebih taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim harus ikut mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Namun harus memiliki ilmu yang cukup sebelumnya, agar ajakannya tersebut tidak menjadi sebuah ajakan yang keliru atau sesat.

Orang yang menjalankan dakwah Islam biasa disebut *da'i*, sedangkan orang yang didakwahi disebut *mad'u*. Dalam berdakwah harus dengan metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, agar dakwah kita tersampaikan. Beberapa metode dakwah Islam yang biasa dilakukan oleh Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Cerita yaitu mengangkat kisah-kisah para sahabat, tabi'in, dan orang-orang shaleh, sebagai pelajaran hidup dalam menjalankan semua perintah Allah Swt dan rasulnya serta semua menjauhi larangan Allah Swt dan Rasulnya.
- b. Metode diskusi, ketika ada permasalahan yang di hadapi oleh jama'ah, maka jama'ah mendiskusikan kepada Habib Abdillah untuk

¹⁵ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), h. 58.

pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya), yaitu membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran, Seperti mendiskusikan permasalahan hukum fiqh.

- c. Metode tanya jawab, metode ini yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian jama'ah terhadap materi dakwah Habib Abdillah Al-Habsy.
- d. Metode ceramah, metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang Habib Abdillah pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.
- e. Metode nasehat, Nasehat adalah salah satu cara dari *al-mau'izah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan

dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.¹⁶

4. Melaksanakan pengajian dengan rutin

Pelaksanaan dakwah Islamiah yang dilaksanakan Habib Abdillah Al-Habsy di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah suatu aktivitas pengajaran tentang agama kepada masyarakat. Pengajian dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun serta membina nilai nilai keagamaan masyarakat, selain itu juga untuk lebih mendekatkan diri seseorang kepada Allah swt. sehingga terciptalah masyarakat yang takwa. Selain itu juga ada kegiatan amaliyah seperti pembacaan tahlil bertujuan untuk menghadahi orang-orang yang sudah meninggal. Kegiatan amaliyah yang dilaksanakan merupakan sarana untuk mengingat Allah swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga hati menjadi tenang. Hal tersebut diatas tentunya sesuai dengan fungsi dan kedudukan majelis taklim yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt. juga sebagai taman rekreasi rohaniyah.

Tabligh dan taklim dilakukan dalam rangka pencerdasan dan pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok sosialisasi internalisasi dan eksternalisasi nilai ajaran islam dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa¹⁷.

5. Menyebarkan Pengetahuan Agama Islam kepedesaan

Safari dakwah kepedesaan merupakan sebuah strategi dakwah yang merangkul seluruh kaum Muslimin melalui rumah-rumah Allah *Subhanahu*

¹⁶ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7.

¹⁷ H.Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Persepektif Al-Qur'an* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), h. 37.

Wa ta'ala, memperkenalkan sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui obrolan-obrolan ringan, membacakan kitab-kitab islami yang penting untuk di ketahui oleh seluruh lapisan masyarakat serta mengajak masyarakat agar senantiasa datang dan meramaikan masjid serta memperbanyak ibadah di masjid. dengan adanya safari dakwah masyarakat mendapat tuntunan agama dengan baik.. Tujuan dari safari dakwah islamiyah ialah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Menurut Al-Munawar bahwa ulama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang ayat-ayat Allah, baik bersifat *kawniyyah* (fenomena alam) maupun bersifat *qur'aniyyah* yang mengantarkan manusia kepada pengetahuan tentang kebenaran Allah, takwa, tunduk dan takut. Sebagai pewaris nabi, ulama mengemban beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut: 1). *Tabligh*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. 2). *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan. 3). *Tahkim*, yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil. 4). *Uswatun hasanah*, yaitu menjadi tauladan yang baik dalam pengalaman agama.¹⁸

6. Disiplin Dalam Menyampaikan ilmu-ilmu agama

Disiplin yang diterapkan Habib Abdillah kepada jamaah bertujuan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan jamaah untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan

¹⁸ H. Rosehan & Andi Bahruddin Malik, *Ulama dalam Penyebaran pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: PT. Pringgondani Berseri, 2003) h. 2.

ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

7. Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Melalui peringatan hari besar Islam yang rutin setiap tahun dilaksanakan di majelis taklim Ash-Shalawatiyyah untuk mengingatkan kembali peristiwa-peristiwa peting dalam agama dan meningkatkan ukkhuwah Islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam diawali dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan yang lebih luas lagi. Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra mi'raj, dan tahun baru Islam merupakan salah satu pengapresiasian dari jamaah majelis taklim Ash-Shalawatiyyah selaku Ummat Islam untuk menjunjung tinggi Nabi kita Muhammad Saw sebagai suri tauladan di muka bumi ini. Hal ini baik sekali terutama sebagai pembelajaran kepada generasi penerus kita berikutnya. Sebagai bentuk apresiasi yang bermanfaat dan patut dilestarikan kepada anak-anak kita serta masyarakat.

8. Melaksanakan Ziarah Kubur

Ziarah kubur yang dilakukan Habib Abdillah Al-Habsy bersama jamaah majelis taklim Ash-Shalwatiyyah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di ziarahi dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Quran dan kalimat-kalimat tayyibah seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lainnya dengan tujuan memohon ampunan bagi mayit yang di makamkan. Dalam Islam disunnahkan menziarahi pekuburan hal ini di lakukan untuk mengingat kematian.

9. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Habib Abdillah bin Abu Bakar Al-Habsy terhadap jama'ah majelis ta'lim Ash-Shalawatiyyah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1). Faktor pendukung

a. Komunikator

Faktor pendukung berasal dari diri penceramah atau dai tersebut. Sosok habib Abdillah Al-Habsy yang karismatik, dermawan, dan sederhana merupakan daya tarik yang menjadikan majelis taklim Ash-Shalawatiyyah sangat diminati oleh berbagai kalangan dan wilayah.

Seorang da'i harus mempunyai akhlak yang baik, yakni akhlak Islam. Diantara akhlak-akhlak atau sifat-sifat terpenting yang harus dimiliki seorang adalah: jujur, ikhlas, arif, sabar, lemah lembut, kasih sayang, pemaaf, rendah hati, tepat janji, mementingkan orang lain, berani, cerdas, kemauan yang kuat, disiplin terhadap waktu, konsisten dengan Islam, zuhud, wara, berpegang teguh pada-Nya, dan dalam berdakwah selalu memulai dengan bagian yang dianggap paling penting.¹⁹

¹⁹ Said bin Ali Al-Qahthani, *Da'wah Islam Da'wah Bijak*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1994), h. 99.

b. Jamaah

Salah satu pendukung dalam penyampaian pesan-pesan ialah jamaah yang suka dengan keberadaan Habib. Untuk memberikan nasehat agama agar selamat dari dunia dan akhirat, sebab jamaah memuliakan keturunan yang terhormat dan mulia, yaitu keturunan Rasulullah Saw.

c. Sarana

Sarana dan prasana dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah oleh Habib Abdillah Al-Habsy berjalan dengan lancar. Seperti penyediaan tempat, sound system dan penyediaan layar leber (*proyektor*).

Sarana dakwah ialah hal atau sesuatu yang membantu da'i menyampaikan dakwahnya.²⁰

2). Faktor penghambat

a. Waktu

Manajemen waktu dakwah Habib Abdillah belum di organisir secara dengan baik, sehingga proses penyampaian pesan-pesan dakwah kepda jamaa majelis taklim Ash- Shalwatiyyah terkendala.

b. Kondisi

Perbedaan latar belakang jamaah membuat penyampaian pesan-pesan dakwah tidak terseraf oleh jamaah dengan baik, perbedaan ini membuat Habib

²⁰ Ibid., h. 102.

Abdillah, mengemas pesan dakwah menjadi lebih mudah untuk mengerti dengan metode dan teknik yang sesuai dengan keadaan dan kondisi jamaah tersebut.